



WARTA

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

UNGKAP INOVASI
PERPUSTAKAAN MELALUI

Konferensi Internasional 2021



Warta

Pusat Perpustakaan dan
Penyebaran Teknologi Pertanian

Redaksi

Warta Pustaka diterbitkan 4 kali dalam setahun oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Pengarah: Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian; Penanggung Jawab: Koordinator Kelompok Penyebaran Teknologi Pertanian, Ketua Dewan Redaksi: Eni Kustanti; Anggota: Sigit Sayogya, Vivit Wardah R., Widaningsih, Muhammad Zuhdi, Shintawati Oktaviani, Suryono, Lutfiyanti; Redaksi Pelaksana: Dhira Anindya N. (Penyunting/editor), Asep Gumelar (Desain Grafis); Sekretariat: Slamet Sutriswanto, Istiana Mustika. Alamat Redaksi: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122, Email: Pustaka@gmail.go.id. Warta tersedia dalam bentuk elektronik yang dapat diakses secara on-line pada <http://pustaka.sekjen.pertanian.go.id/publikasi/warta>

Redaksi menerima naskah terkait dengan PUSTAKA baik dalam bentuk opini, ulasan berita secara mendalam, informasi IPTEK ataupun gagasan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta penelaahan. Artikel disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah populer. Jumlah halaman naskah maksimum 3 halaman A4, ketik 2 spasi.

Daftar Isi

PUSTAKA Kementan Ungkap Inovasi Perpustakaan Melalui Konferensi Internasional 2021	2
Kendalikan OPT Hortikultura Ramah Lingkungan	4
<i>Success Story</i> Video Sebagai Media Penyuluhan	6
Aplikasi KRISNA Wujudkan Akuntabilitas Perencanaan Kinerja Pemerintah	9
Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Metode Pelatihan <i>Interactive Learning</i>	11
Membangun Sinergi Melalui Jejaring Kerja Sama Perpustakaan	13



KEMENTERIAN PERTANIAN

Pengantar Redaksi

Salam pembaca,

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada tahun 2021 ini terus meningkatkan kreativitas dalam memberikan pelayanan dimasa pandemi. Hal ini dilakukan agar tetap produktif ditengah keterbatasan yang ada.

Warta PUSTAKA Edisi 3 ini hadir dengan ragam informasi terkait berbagai kreativitas di masa pandemi. Sebagai pembuka adalah artikel menarik tentang kegiatan Konferensi Internasional “*International Conference on Library and information Sciences 2021*” yang menyajikan berbagai contoh inovasi yang dikembangkan oleh perpustakaan saat pandemi.

Artikel kedua terkait pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) hortikultura ramah lingkungan. Pentingnya pengendalian dengan menurunkan penggunaan pestisida kimia dapat meningkatkan ketersediaan agens hayati yang ada di alam. Pengendalian OPT yang ramah lingkungan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dalam jangka pendek dan panjang, namun untuk mencapai tingkat produksi yang stabil.

Artikel ketiga terkait kegiatan Museum Tanah dan Pertanian yang berbagi cerita melalui *success story* penyuluh. Kegiatan tersebut memberikan apresiasi atas kinerja penyuluh melalui kegiatan lomba video bertema kegiatan penyuluhan yang dilakukan para penyuluh dalam mendampingi petani.

Selanjutnya Pembahasan tentang salah satu aplikasi untuk mewujudkan akuntabilitas perencanaan kinerja pemerintah. Aplikasi (KRISNA) Kolaborasi Perencanaan dan Informasi Kinerja Pemerintah digunakan untuk perencanaan dan informasi kinerja anggaran yang dirancang sebagai aplikasi *e-planning*. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat menciptakan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas sebuah proses perencanaan di instansi pemerintah.

Berikutnya ada artikel terkait kegiatan pembinaan sumber daya manusia yang dilakukan PUSTAKA pegawainya melalui pelatihan “*Interactive Learning*”. Pelatihan ini menggunakan metode *interactive learning* melalui interaksi secara langsung untuk memperkenalkan, membuka cakrawala, mengedukasi serta melatih pegawai PUSTAKA agar lebih terampil dalam mengolah dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Terakhir yaitu artikel tentang kerja sama yang dilakukan oleh PUSTAKA dengan instansi dan lembaga lain. Prinsip kerja sama yang dilaksanakan PUSTAKA adalah prinsip sinergi dengan menggabungkan kekuatan dari dari masing-masing lembaga/institusi yang berkerja sama untuk memperoleh keuntungan bersama.

Berbagai informasi yang disajikan diharapkan dapat menambah dan membentuk pengetahuan baru bagi pembaca sekalian. Selamat membaca.

PUSTAKA Kementan Ungkap Inovasi Perpustakaan Melalui Konferensi Internasional 2021

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan langkah perpustakaan untuk terus membuat inovasi. Melalui konferensi internasional PUSTAKA terkuak berbagai inovasi pengelolaan dan layanan perpustakaan. Mulai dari layanan virtual, bimtek online, pemanfaatan media sosial sampai dengan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia melalui webinar dan knowledge sharing.



Sudah lebih dari satu tahun pandemi global Covid-19 melanda termasuk di Indonesia. Banyak sektor yang telah merasakan dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya perpustakaan. Selama Covid-19 perpustakaan harus menutup layanan tatap muka. Namun demikian berbagai inovasi dan terobosan pengelolaan perpustakaan terus diupayakan agar tetap eksis dan terus melayani kebutuhan pemustaka.

Berbagai inovasi dan terobosan sudah banyak dilakukan oleh perpustakaan baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini terlihat dari makalah yang dipaparkan oleh para pengelola perpustakaan tersebut dalam Konferensi Internasional Perpustakaan yang pertama kali dilaksanakan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada bulan September 2021 silam.

Konferensi internasional ini diadakan secara daring dan luring, serta menghadirkan dua orang *invited speaker* yaitu Catherine Lavallée-Welch, *President-elect* SLA dan Kathleen Lourdes B. Obille dari University of the Philippines Diliman. Sebanyak 19 presenter memaparkan berbagai inovasi menarik yang dilakukan di perpustakaan masing-masing dalam

menyiasati pandemi Covid-19. Seminar ini dihadiri tidak kurang dari 500 peserta dari dalam dan luar negeri diantaranya dari Filipina dan India.

Beberapa catatan menarik yang diungkapkan Prof. Obille terkait dengan pandemi Covid-19 adalah beratnya kondisi civitas akademik semua perguruan tinggi di Filipina. Hal ini disebabkan konektivitas internet di Filipina termasuk kategori lambat diantara negara Asia, padahal dalam kondisi Covid-19 semua pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Oleh sebab itu, para guru dan dosen harus berjuang keras mempersiapkan kelas virtual melalui *zoom* atau *MS Team* dan menyiapkan modul-modul pembelajaran khusus. Di samping itu, pemanfaatan berbagai media sosial seperti *facebook*, *skype*, *google meet* juga diterapkan.

Sementara itu, Lavallée-Welch mengungkapkan ada beberapa topik yang harus diperhatikan dengan baik dalam melayani masyarakat dengan informasi, di masa pandemi Covid-19, yaitu orang yang menyelenggarakan perpustakaan dan informasi, layanan yang dapat disediakan, ruang fisik perpustakaan yang memadai, sumber daya dan fasilitas yang mendukung layanan, keadilan sosial dan aksesibilitas yang dapat dilayani, dan teknologi.

Di antara sembilan belas pemateri yang turut berpartisipasi dalam konferensi ini, terdapat beberapa inovasi menarik yang telah dilakukan perpustakaan di masa pandemi. Beberapa inovasi menarik yaitu layanan penelusuran informasi “Sapa Pustakawan *Online*” dengan memanfaatkan media sosial telegram yang digagas Perpustakaan IAIN Kudus dan layanan



perpustakaan digital seperti Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung melalui aplikasi *e_Pustaka*. Aplikasi tersebut cukup mendapat respon positif dari pengguna, ditandai dengan meningkatnya peminjaman buku yang signifikan di masa pandemi.

Perpustakaan ternyata telah memanfaatkan media sosial seperti You Tube dan Telegram sebagai media untuk menyampaikan informasi layanan perpustakaan. Kemudahan yang diperoleh adalah pengguna bisa mendapatkan informasi dari

perpustakaan kapan saja dan di mana saja. Disamping itu, pustakawan di masa pandemi Covid-19 tetap dapat meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti atau menghadiri berbagai pelatihan, workshop atau melalui webinar secara daring.

Perpustakaan merasakan dampak dari pandemi Covid-19 dengan ditutupnya perpustakaan dari kunjungan tatap muka. Namun, berbagai inovasi tersebut membuktikan bahwa perpustakaan sanggup bertahan dan terus eksis meski di tengah wabah pandemi Covid-19. Bukan tidak mungkin, inovasi tersebut terus dipertahankan perpustakaan untuk menghadapi era kenormalan baru di masa mendatang.

(Muhammad Zuhdi)



Pengendalian OPT Hortikultura Ramah Lingkungan

Perubahan iklim (climate change) menjadi acaman bagi lingkungan dan kehidupan kita saat ini, lantas usaha apa yang harus kita lakukan agar bumi bisa kembali hijau?



Pertanian menjadi salah satu sektor yang terkena langsung dampak dari perubahan iklim. Namun di sisi lain, pertanian sedikit banyak justru ikut memberi kontribusi bagi terjadinya perubahan iklim. Komoditas hortikultura di gadang-gadang sebagai salah satu penyebab meningkatnya gas rumah kaca (GRK), dikarenakan pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan. Tantangan pertanian ke depan adalah mengembalikan kesuburan dengan cara memperbaiki dan mengembalikan kesuburan tanah melalui pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) ramah lingkungan.

Dalam sebuah acara bertajuk *Virtual Literacy* “Pengelolaan OPT Hortikultura Ramah Lingkungan, melalui Penerapan PHT” Direktur Perlindungan Hortikultura Inti Pertiwi Nashwari mengungkapkan bahwa berbagai kebijakan sudah di rancang oleh Direktorat Hortikultura salah satunya adalah Gedor Horti yang merupakan gerakan mendorong produksi daya saing dan ramah lingkungan hortikultura.

Tiga fokus utama dalam Gedor Horti yaitu pertama; Gedor Produksi yang meliputi pengembangan kawasan hortikultura, manajemen pola tanam, pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan marginal. Kedua Gedor Daya Saing meliputi kegiatan registrasi

kebun/lahan usaha, sertifikasi GAP/GHP, penanganan pascapanen, produk aman konsumsi serta integrasi kawasan berdaya saing.

Ketiga Gedor Ramah Lingkungan meliputi Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) dengan kegiatan antara lain seperti penyediaan bahan pengendali OPT ramah lingkungan, perangkap (likat kuning, feromon), konservasi musuh alami serta pengembangan pertanian organik, mitigasi DPI yang merupakan salah satu usaha menurunkan GRK. Seluruh kegiatan Gedor Horti adalah untuk mendukung gratieks (gerakan tiga kali ekspor).

Disamping itu, upaya lain yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim adalah penggunaan pestisida alami. Bonjok Istiaji dari Klinik Tanaman, Departemen Proteksi tanaman, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor mengungkapkan bahwa untuk menerapkan PHT ada 4 prinsip yang harus diperhatikan. Pertama adalah budidaya tanaman sehat, budidaya yang mencukupi kebutuhan tanaman, misal ketinggian lahan, tanah, air serta iklim. Kedua adalah penerapan pemberdayaan musuh alami, fokus pada komponen agroekosistem bahkan unsur yang dianggap tidak penting tapi secara ekologis berperan. Ketiga melakukan pengamatan berkala, dan keempat adalah menempatkan petani ahli, yang mengetahui pola pola serangan apakah dari dalam atau dari luar.

Sumber pestisida ramah lingkungan terbagi ke dalam beberapa jenis, pertama adalah pestisida golongan insektisida yang berasal dari tanaman yang biasa dipakai sebagai obat. Kedua pestisida golongan fungisida dapat berasal dari minyak esensial, bahan-bahan yang tidak membusuk, dan bahan-bahan yang dipercaya untuk mengusir “makhlu halus”

oleh masyarakat setempat. Selanjutnya pestisida golongan herbisida yang biasanya dari biji gulma, bambu dan jati.

Pestisida ramah lingkungan selanjutnya adalah golongan bakterisida yang dapat digunakan sebagai obat sakit perut dan obat radang. Pestisida golongan nematisida dapat berasal dari bagian volatil minyak esensial dengan bahan beraroma menyengat dan digunakan sebagai fumigan seperti sisa-sisa tanaman kubis. Selanjutnya, pestisida golongan rodentisida yang mengandung bahan berbau menyengat golongan *antiviral* yang mengandung jamu untuk meningkatkan stamina seperti chitosan.

Secara umum penggunaan pestisida nabati kurang efektif dibanding pestisida sintetik namun peluang terjadinya resistensi organisme sasaran lebih rendah karena senyawa aktifnya banyak.

Disamping itu, meski pestisida nabati terbilang aman, penggunaannya tetap menimbulkan dampak. Pada tanaman jarang ditemui bersifat fitotoksik namun

perlu diwaspadai pada pestisida nabati yang berbentuk minyak. Selanjutnya dampak pada entomopatogen dan agensia hayati dapat menghambat perkembangan tetapi tidak sampai mematikan.

Pada mikroba tanah dampaknya berspektrum luas (*broad spektrum*) tetapi persistensinya rendah, sehingga diperkirakan pengaruhnya menengah, sedangkan dampak pada manusia dan satwa liar masih relatif aman.

Jika semua komponen mau berkomitmen untuk mengendalikan OPT secara alami maka pertanian ramah lingkungan akan terwujud tanpa khawatir adanya kerusakan atau ketidak seimbangan ekosistem.

(Shintawati Oktaviani)

PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN TERJADI KARENA ADA KOMITMEN:

- MUTU PRODUK
- EFISIENSI BIAYA
- KEBERLANJUTAN

↓

PRODUKSI X

GEDOR PRODUKSI:

- > Pengembangan kawasan hortikultura.
- > Manajemen pola tanam.
- > Pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan marginal.

↓

stabilisasi harga, ketersediaan sepanjang tahun di semua wilayah, meningkatkan ekspor, substitusi impor, memenuhi kebutuhan industri.

GEDOR DAYA SAING:

- > Registrasi kebun/lahan usaha.
- > Sertifikasi GAP / GHP.
- > Penanganan pascapanen.
- > Produk aman konsumsi.
- > Integrasi kawasan berdaya saing

7% per tahun

GEDOR RAMAH LINGKUNGAN:

- > Pengelolaan Hama Terpadu (PHT), antara lain:
 - Bahan pengendali DPT ramah lingkungan.
 - Perangkat (likat kuning, feromon).
 - Konservasi musuh alami.
- > Pertanian Organik
- > Mitigasi DPI → Penurunan Gas Rumah Kaca (GRK)
- > Mendukung **Gerakan Tiga Kali Ekspor (GRATIEKS)**

Sukses Story Penyuluh Pertanian Untuk Indonesia

Lomba video *success story* ini dilaksanakan dalam rangka hari Krida Pertanian yang jatuh pada tanggal 21 Juni. Kepala PUSTAKA Abdul Basit, menyampaikan apresiasi kepada tim Muesum atas digelarnya lomba video *success story* penyuluh pertanian untuk Indonesia. Pertanian sebagai pusat penyedia informasi pertanian harus bergandengan tangan dengan penyuluh karena penyuluh adalah mitra petani yang menjembatani pelaksanaan program pemerintah yang akan dilaksanakan oleh petani".

Dr. Ir. Abdul Basit, MS
Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Nara Sumber

Kepala Museum Tanah dan pertanian Rima Setiani juga menyampaikan bahwa kegiatan lomba video ini sebagai bentuk pendekatan dengan penyuluh pertanian agar terwujud sinergi dalam menyebarkan informasi pertanian

Pemenang lomba:

- Juara 1**
Yekti Nunihartini, SP
Banjarnegara Jawa Tengah
- Juara 2**
Fajri Anshar, SST/MTM
Kalimantan Selatan
- Juara 3**
Muhammad Faly, STP
Aceh
- Juara 4**
Wicaca Wiyaga
BPP Sieman Ponorogo

Rima Setiani, MM
Kepala Museum Tanah dan Pertanian

museum.pertanian.go.id

SUCCESS STORY VIDEO SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN

Peran penyuluh pertanian sangatlah penting sebagai garda terdepan penggerak pelaku usaha pertanian di lapang. Penyuluh pertanian adalah perantara dan penghubung antara sumber informasi dan petani serta sebaliknya. Penyuluh pertanian berperan dalam memberikan gagasan atau ide-ide baru dan memberikan jalan keluar/kemudahan kepada pelaku usaha pertanian di lapang. Penyuluh harus bisa menjadi motivator yang senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu untuk maju. Begitu pentingnya peran penyuluh pertanian membuat pemerintah mengambil langkah untuk terus memberdayakan para penyuluh.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) melalui Museum Tanah dan Pertanian (MTP) berupaya untuk memberikan apresiasi atas kinerja penyuluh melalui kegiatan lomba video yang bertema *Success Story* kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan para penyuluh dalam mendampingi petani.

Lomba diikuti oleh 39 penyuluh yang menceritakan kegiatan *success story* selama menjadi penyuluh pertanian. Pengumuman lomba video dilaksanakan bersamaan dengan *knowledge sharing* penyuluhan melalui pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi yang dibuka secara resmi oleh Kepala PUSTAKA Abdul Basit. Dalam sambutannya secara virtual (29/7). Abdul Basit menyampaikan apresiasi kepada tim MTP atas digelarnya lomba video *success story* penyuluh pertanian untuk Indonesia. "Acara ini bertujuan menambah wawasan peserta dalam

pemanfaatan teknologi informasi sebagai media informasi," jelas Abdul Basit.

Video *success story* karya para penyuluh diharapkan menjadi motivasi bagi para penyuluh lainnya. Juri pada lomba tersebut sekaligus narasumber pada kegiatan *knowledge sharing* adalah Dani Medionovianto, Ume Humaedah dan Achmad Sukriyah. Empat video terbaik yang terpilih yaitu: juara 1 diraih oleh Yekti Nunihartini dari Dinas Pertanian Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dengan judul video "Jejak penyuluh dari desa membangun negeri" yang mempunyai pengalaman sebagai penyuluh dengan membina 12 kelompok petani pada komoditas utama yaitu tanaman hortikultura. Yekti mengawali pemberdayaan masyarakat tani dengan banyak impian yang membangun semangat, motivasi terutama tantangan-tantangan yang ada dilapangan.

Berbagai masalah petani dalam hal budidaya dan teknis lainnya masih terjadi sehingga kehadiran peran penyuluh sangat penting.

Penyuluh pada dasarnya adalah fasilitator, motivator dan katalisator yang dituntut untuk bisa merubah pengetahuan, sikap serta keterampilan petani serta menyampaikan program-program dari pemerintah agar petani lebih berdaya. Bagi penyuluh pemberdayaan kelompok tani berarti memberdayakan petani dan keluarganya. Penyuluh berusaha lebih dekat dengan petani melalui kegiatan anjungsana. Agar penyuluhan lebih efektif kegiatan menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan selalu dilakukan penyuluh. *“Keberhasilan untuk penyuluh adalah bisa mengantarkan petani menjadi kelompok mandiri, produktif serta pendapatan dan kesejahteraan mereka meningkat.”* jelas Yekti

Juara 2 yaitu Rijali Anshar dari Kalimantan Selatan dengan judul video “Merangkul 150.000 petani dengan sentuhan jari”. Berawal dari membangun channel youtube sejak adanya pandemi covid 19 tahun 2020, pada tanggal 17 Juni 2020 membuat akun youtube dengan nama channel *Penyuluh Pertanian Lapangan* bertujuan untuk tetap bisa memberikan penyuluhan kepada petani walaupun di rumah. Karena platform youtube bisa diakses siapa saja, bahkan dengan menggunakan gadget, maka dalam kurang waktu dari 1 tahun semenjak channel *Penyuluh Pertanian Lapangan* ini dibuat, sudah bisa merangkul sebanyak 150.000 petani dengan lebih dari 1 juta tayangan setiap bulannya. Bahkan Rijali Ashar adalah penyuluh pertanian pertama di Indonesia yang mendapatkan penghargaan Youtube *Creator Awards Silver Play Button* yang hanya diberikan pada mereka yang mampu menembus 100.000 *subscriber* pada channelnya dan mendapatkan apresiasi dari Kepala BPPSDMP Dedy Nursyamsi.

Selama ini kita sebut petani milenial adalah petani yang termasuk dalam Gen Y, yaitu merupakan

generasi yang sepanjang kehidupannya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi secara masif. Video yang dibuat oleh Rijali Anshar sangat sederhana yaitu apa yang dikerjakan di lapangan sebagai penyuluh pertanian lapangan direkam, dan diolah sedemikian rupa, memasukan di upload ke channel penyuluh pertanian lapangan. Akhirnya video ini bukan saja bermfaat pada petani binaan tetapi juga bagi ratusan ribu petani di Indonesia. Petani cerdas pertanian Maju Jaya Luar Biasa.

Juara 3 Muhammad Faiz dari Aceh dan Supriyani dengan judul video “Mengabdikan Untuk Negeri Dari Ujung Barat”. Video ini menggambarkan pengalaman Supriyani sebagai penyuluh, mengajak kita bekerja dengan keras, cerdas, jelas, dan tuntas serta ikhlas untuk hasil yang memuaskan. Berawal dari tenaga honorer hingga akhirnya diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang mengambil gelar sarjana di Sekolah Tinggi Pertanian, Meulaboh, demi mendukung kariernya sebagai penyuluh pertanian. Selama menjadi penyuluh banyak pengalaman baik suka maupun duka.

Adapun hambatan dan tantangan yang paling besar pada tahun pertama yaitu tidak bisa berbahasa Aceh secara lancar, sehingga selama 1 tahun bekerja keras untuk belajar bahasa Aceh agar komunikasi di lapangan dengan petani bisa berjalan lancar. Selama tugas sudah berpindah-pindah, ke berbagai kecamatan dengan jarak tempuh bisa mencapai 45 km selain itu keadaan jalan kurang bagus dan berlubang, sehingga kadang-kadang waktu tempuh 1,5 jam baru sampai di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKPP). Namun karena sudah menyenangkan tugas ini, selalu berupaya bekerja secara optimal. Dalam melaksanakan penyuluhan sering melakukan kombinasi teknik penyuluh dengan istilahnya *learning by doing*.

Memberikan materi praktis lalu melaksanakan atau mempraktekannya, menjadi kunci penyuluhan Cara ini dianggap sangat efektif, misalnya tentang teknik

pembuatan beberapa pestisida organik, cara pembuatan pupuk organik baik yang padat maupun cair dan teknik pengendalian hama misalnya dengan penanaman refugia. Selain sebagai penyuluh, dia juga bertani dengan mengembangkan beberapa komoditi baik di pekarangan maupun di lahan kebun secara rutin dan swadaya. Karena kegiatan ini dianggap sebagai laboratorium lapangan untuk mendukung kinerja di lapangan. Berkat ketekunan dan kesabaran dalam menyuluh, berhasil menambah pengetahuan, keterampilan, serta mengubah sikap petani untuk dapat menerapkan ilmu pertanian modern. Petani sudah mengenal pemanfaatan teknologi dalam bidang pertanian sehingga menambah nilai pendapatan maupun kesejahteraan petani. Keberhasilannya ini terbukti dari berbagai penghargaan yang diraihnya. Sebagai penyuluh sangat menyukai pekerjaan ini, karena dapat berbaur dengan masyarakat banyak yang dianggap sebagai keluarga sendiri.

Juara 4 Wisesa Wijaya dan Sudarsi dari BPP Sleman Ponorogo dengan judul video “Bakti Untuk Negeri ” menceritakan pengalaman Sudarsi sebagai penyuluh yang bekerja di Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Ponorogo sebagai P3K BPP kecamatan Siman. Berawal pada tahun 1991, ikut magang di Jepang, sepulangnya dari sana sering ada kegiatan anak-anak PKL dari siswa sekolah pertanian dan studing banding petani sekitar maupun luar kota, maka didirikan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan (P4S) Lestari tahun 2003. Sebelum menjadi penyuluh pertanian, sudah berkecimpung dipertanian mulai desa sampai tingkat nasional. Mulai tahun 2005

menjadi pengurus KTNA kabupaten sampai dengan pengurus KTNA Nasional. Tahun 2006 menjadi anggota pembina yayasan amal masyarakat petani Indonesia. Sebagai penyuluh, penting membangun kedekatan dengan petani dengan cara memposisikan waktu komunikasi, sering-sering berkunjung baik itu ke rumah petani maupun ke lapangan. Banyak suka duka yang dilalui sebagai penyuluh. Sukanya menjadi penyuluh karena sudah dianggap menjadi keluarga sendiri, saling bertukar ilmu dari pengalaman masing-masing, bisa mendamping program pemerintah kepada kelompok tani beserta anggotanya. Kalau untuk dukanya ada permasalahan petani karena kesulitan mendapatkan pupuk subsidi, kemudian serangan hama penyakit, ada produksi dengan harga yang murah tidak laku dijual di pasaran yang mengakibatkan kesedihan petani dan penyuluh. Untuk mengatasi hal tersebut, pada petani binaan diterapkan metode pelatihan lapangan langsung. Melalui pelatihan tersebut petani binaan diajarkan budidaya, khususnya untuk tanaman hortikultura, mulai dari budidaya, pemeliharaan, hingga panen.

Teknik yang diberikan penyuluh kepada petani binaanya adalah pembenihan, pembuatan lahan, pola tanam sampai panen. Petani binaan diberikan ilmu oleh penyuluh yaitu tumpang sari, sehingga tidak hanya menghasilkan satu tanaman tetapi bisa lebih dari satu. Selain itu petani binaan diajarkan untuk membuat pupuk organik cair sendiri. Hal ini untuk mendukung petani maju, mandiri dan moderⁿ.

(Rima dan Afni)



Aplikasi KRISNA Wujudkan Akuntabilitas Perencanaan Kinerja Pemerintah

Perkembangan teknologi di era digital telah banyak menghadirkan berbagai teknologi untuk memudahkan ASN dalam meningkatkan kinerjanya, salah satu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi KRISNA. Aplikasi ini merupakan perencanaan dan informasi kinerja anggaran yang dirancang sebagai aplikasi e-planning yang merupakan inisiasi Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Keuangan dan Kementerian PAN RB. Kehadiran aplikasi ini diharapkan dapat menciptakan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas sebuah proses perencanaan di instansi pemerintah.

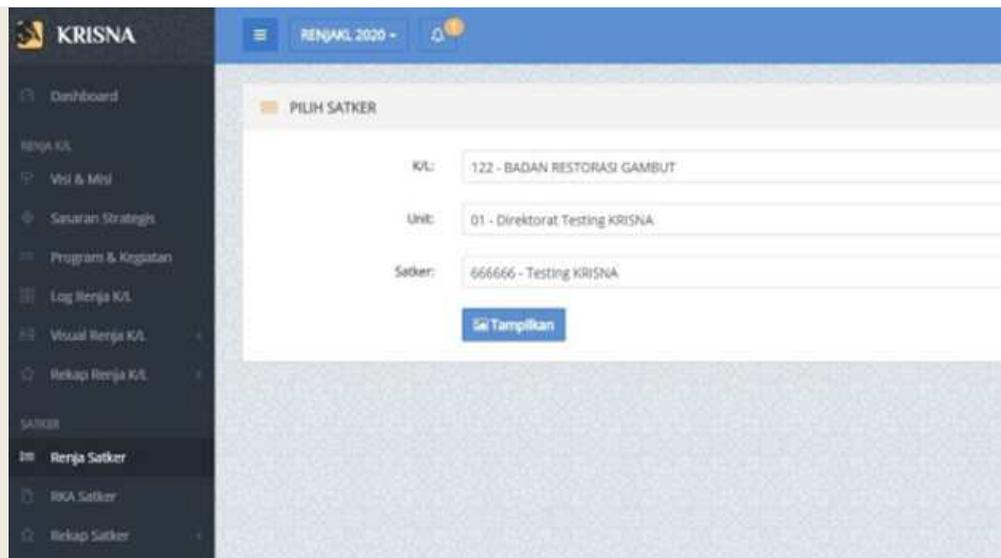
Lompatan teknologi yang terjadi saat ini menuntut perubahan secara drastis dalam tata kelola pemerintahan. Oleh karena itu, diperlukan sistem perencanaan yang fleksibel, cepat, dan adaptif sehingga mampu menghadirkan terobosan inovatif agar prioritas pembangunan tercapai. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) harus menerapkan aplikasi perencanaan anggaran yang menerapkan teknologi informasi. Melalui sistem berbasis elektronik, perencanaan yang disusun pemerintah pusat maupun daerah akan lebih efisien dan efektif sehingga kementerian, lembaga dan pemerintah daerah dapat menjalankan program yang bermanfaat bagi masyarakat. Aplikasi ini akan mendorong terwujudnya Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang terencana dan dapat terevaluasi dengan baik.



Bagaimana aplikasi ini digunakan? Aplikasi KRISNA merupakan sistem informasi yang dapat diakses dengan alamat tautan <http://krisna.systems>. Selain itu aplikasi KRISNA juga bersifat online, tidak lagi *stand alone* sehingga hanya diperlukan akses internet serta tidak memerlukan proses instalasi. Sistem ini mempunyai tampilan desain yang responsif, sehingga dapat diakses dari komputer ataupun *smartphone*. Aplikasi KRISNA dapat diakses oleh pengguna yang memiliki ID dan password yang diberikan dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.



Terdapat beberapa menu dalam aplikasi ini yaitu visi dan misi, sasaran strategis, program dan kegiatan, log Renja K/L (Rencana Kerja Kementerian/Lembaga), Visual Renja K/L, Rekap rencana kerja K/L, Renja Satuan Kerja, RKA (Rencana Kerja Anggaran) Satker dan Rekap Satker. Pengguna memiliki hak akses untuk merubah data dalam menu tersebut.



Penggunaan aplikasi KRISNA harus memperhatikan beberapa hal antara lain, koneksi internet harus stabil. Pengguna aplikasi ini harus menyiapkan perangkat untuk mengakses internet, seperti PC desktop, laptop, notebook dan smartpone (dengan sistem operasi iOS, Android, ataupun Windows). Perangkat lunak untuk mengakses internet yakni browser/peramban terbaru, seperti Chrome dan Firefox. Jika terjadi permasalahan saat mengakses aplikasi KRISNA, misalnya laman utama blank, kotak dialog login tidak muncul, tabel data tidak tertampil), dapat di lakukan dengan mengupdate browser versi terbaru.

Melalui aplikasi KRISNA, semua proses perencanaan dapat dilakukan secara digital. Aplikasi ini mendukung seluruh proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi sampai dengan audit serta *feedback*. Keuntungan penggunaan aplikasi ini yaitu perencanaan dapat dilakukan secara integratif, transparan, akuntabel, dan paperless. Sehingga, tidak perlu mencetak dan mengirimkan dokumen usulan maupun dokumen persyaratan yang tebal, namun semuanya cukup diunggah ke aplikasi KRISNA.

Aplikasi KRISNA ini menjadi titik awal interkoneksi semua aplikasi yang dimiliki pemerintah saat ini dalam sistem e-government, sehingga dapat mendorong prioritas pembangunan yang tepat sasaran dan efisien. Melalui aplikasi KRISNA, setiap perencanaan program dan anggaran akan disusun secara transparan dan akuntabel. Agar dapat digunakan secara efektif, perlu penguatan dalam aplikasi ini. Salah satu rekomendasi untuk penguatan peran aplikasi ini yaitu optimalisasi KRISNA Dashboard.

Melalui penerapan aplikasi ini, dapat mengefisienkan kegiatan perencanaan di PUSTAKA khususnya untuk perencanaan pekerjaan dan informasi kinerja anggaran. Penggunaan teknologi informasi ini tentunya harus didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia perencanaan yang handal dan adaptif dalam penggunaan teknologi informasi.

(Suryono, Agus Sulaiman, dan Lutfiyanti)

Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Metode Pelatihan *Interactive Learning*

Pelatihan dengan metode interactive learning yaitu menggunakan interaksi secara langsung digunakan untuk memperkenalkan, membuka cakrawala, mengedukasi serta melatih Pegawai Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi tantangan yang harus di hadapi pegawai Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap pegawai dalam mengembangkan kariernya. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan PUSTAKA dengan metode *interactive learning*. Metode ini menggunakan cara berinteraksi secara langsung untuk memperkenalkan, membuka cakrawala, mengedukasi serta melatih pegawai PUSTAKA agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Pelatihan dilakukan secara tatap muka, namun tetap memperhatikan pada protokol kesehatan COVID-19 yang telah di anjurkan pemerintah yaitu dengan memeriksa suhu tubuh sebelum memasuki ruangan pelatihan, menjaga jarak peserta minimal satu meter, setiap peserta wajib menggunakan masker, dan mencuci tangan dengan *hand sanitizer*.



Pelatihan ini difasilitasi oleh Profesional di bidang Informasi Teknologi (IT) dan komunikasi. Semangat dan antusias tinggi ditunjukkan peserta pelatihan selama dua hari pada tanggal 30- s.d 31 Agustus 2021 di Ruang Rapat PUSTAKA.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari tim medsos, staf administrasi dan pustakawan. Tujuan pelatihan adalah menggali lebih dalam seputar iInformasi teknologi yang sedang berkembang di era saat ini dan tantangannya dalam organisasi kerja. Pandemi Covid-19 yang membatasi ruang interaksi secara langsung kepada pengguna informasi khususnya di PUSTAKA menjadi penghalang untuk menerima ilmu dan informasi dari para profesional yang membidangi pengetahuannya di bidang IT dan komunikasi.

Pelatihan dengan metode *Interactive Learning*

Seperti yang telah di uraikan sebelumnya, pelatihan secara *interactive learning* dilakukan dengan berinteraksi langsung untuk memperkenalkan, membuka cakrawala, mengedukasi serta melatih para peserta. Materi latihan antara lain *public speaking* yang bertujuan: 1) menemukan dan mengembangkan potensi diri pegawai 2) mendorong dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang pembicara. 3) memahami dan mengaplikasikan materi *public speaking* yang baik dan mampu mempengaruhi audiens. 4) praktik *public speaking*. Materi komunikasi yang efektif dan efisien ditujukan untuk 1) memahami komunikasi yang efektif dan efisien, 2)



membangun komunikasi yang efektif dan efisien dalam proses berorganisasi dan 3) melakukan penyebaran informasi mengenai kepastakaan pertanian.

Setelah pemaparan materi di atas di lanjutkan kembali dengan materi kerja tim. Tujuan materi ini adalah membangun kerja sama tim yang solid dan membangun kolaborasi antar divisi untuk membentuk profesional berkualitas. Pelatihan *content creator* ditujukan untuk memahami dan memanfaatkan *platform* media sosial sebagai media penyebaran informasi dan *influence*. Materi diaplikasikan dengan membuat video. Pada sesi puncak, materi di akhiri dengan hal yang saat ini sedang di gandrungi penggiat sosial media sosial yaitu pembuatan *podcast*.

Semua materi-materi disampaikan dilakukan secara tatap muka dengan metode praktik dan kerja kelompok sehingga memudahkan peserta menyimak dan menerima pesan yang disampaikan serta dapat bertanya langsung apabila selama pemaparan materi terdapat hal yang perlu di pertanyakan .

Praktek langsung materi yang di sampaikan

Beberapa materi yang di praktekkan langsung menurut beberapa peserta cukup menarik dan sangat menambah pengalaman dan pengetahuan diantaranya adalah *public speaking*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota maksimum 6 peserta. Setiap peserta dipersilahkan mempresentasikan hal tentang dirinya atau situasi terkini, kemudian berbicara di depan kelompoknya. Teman satu kelompok boleh menilai apa kekurangan

dan kelebihan pada saat temannya mempresentasikan. Hal ini berlangsung sampai semua peserta dalam kelompoknya menilai siapa yang lebih cocok untuk di pilih mewakili untuk berbicara di depan seluruh peserta pelatihan dan di adu dengan kemampuan wakil dari kelompok yang lain. Penilai dalam acara tersebut adalah para profesional dibidangnya untuk mengetahui sejauh mana keberanian dan pengetahuan secara praktik yang telah dilakukan.



Materi *podcast* pun sangat antusias di praktekkan oleh para peserta dengan sangat antusias. Kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya ditantang untuk membuat *podcast* berupa video dan rekaman suara dan hasilnya di pertunjukkan di depan seluruh peserta. Setiap peserta berhak mengkritisi presentasi *podcast* yang sudah ditampilkan. Peserta sangat serius mempersiapkan *podcast* di kelompoknya masing-masing, hingga terpilih *podcast* yang baik secara tampilan dan penyajian materi menurut tim penilai *podcast*.

Pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan

metode *interactive learning* ini sangat dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peserta pelatihan dan serta diharapkan mampu diterapkan di pekerjaannya masing-masing, sehingga keberanian, kemampuan dan kecakapan berbicara di depan umum semakin lebih baik. Pada akhirnya penyajian-penyajian informasi di Pustaka PUSTAKA semoga lebih variatif dan menarik untuk disebar luaskan kepada penggunanya. menarik untuk disebarluaskan kepada penggunanya. *(Johanes)*



Membangun Sinergi Melalui Jejaring Kerja Sama Perpustakaan

UNESCO mencanangkan bahwa perpustakaan dibangun dengan tujuan untuk menyediakan data dan informasi dari berbagai bentuk dan format bagi penggunanya, tanpa memandang dari mana berasal informasi tersebut. Namun demikian tidak ada satupun perpustakaan di dunia ini yang lengkap koleksi dan fasilitasnya serta memenuhi kebutuhan seluruh penggunanya, oleh sebab itu untuk dapat melengkapinya, diperlukan kerja sama dengan pihak lain.

Dalam sejarahnya, awal kerja sama perpustakaan diawali dengan oleh seorang ilmuwan melalui komunikasi informal dengan meminjamkan koleksi pribadinya ke perpustakaan lain dan diberi akses ke koleksi khusus seperti disampaikan Plaister (2003) dalam bukunya berjudul *Library Cooperation*. Kemudian Sulistiyo Basuki menyampaikan bahwa pada tahun 1976, Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia menyelenggarakan Seminar Djaringan Dokumentasi dan Informasi, yang menjadi cikal bakal pembentukan jaringan dokumentasi dan informasi di Indonesia dan serta yang diikuti oleh berbagai perpustakaan perguruan tinggi.

Baru kemudian di abad ke-20 kerjasama berkembang dengan istilah kerja sama perpustakaan, kolaborasi perpustakaan dan jejaring kerja sama perpustakaan dengan dalam bentuk formal atau informal yang bertujuan menyediakan data dan informasi bagi pemakai tanpa memandang asal usul data serta informasi tersebut.

Kerja sama informal sudah sejak lama dilakukan terutama oleh pustakawan dengan memanfaatkan jejaring pertemanan dan kesamaan profesi, pustakawan saling bertukar koleksi, informasi dan sumberdaya lain untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Namun demikian, kerja sama informal menjadi sangat terbatas gerak langkahnya, oleh sebab itu kerja sama formal sangat diperlukan untuk memberikan koridor dan ketepatan serta kepastian memperoleh keuntungan bagi kedua belah pihak yang bekerja sama.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) merupakan salah satu institusi yang telah memanfaatkan dan melaksanakan kerja sama perpustakaan dengan instansi dan lembaga lain. Prinsip kerja sama yang dilaksanakan PUSTAKA adalah prinsip sinergi dengan mengabungkan kekuatan dari masing-masing lembaga/institusi yang kerja sama untuk memperoleh keuntungan bersama.

Sinergi ini tidak terlepas dari amanat Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perpustakaan dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan stakeholder dan pemustaka yang semakin meningkat dan pengoptimalan layanan kepada pemustaka, maka kerja sama perpustakaan merupakan hal yang tepat untuk mengakselerasi semua pemenuhan kebutuhan stakeholder dan pemustaka.

Kerja sama yang dilakukan, disamping untuk mensinergikan kewenangan antar lembaga untuk mencapai tujuan bersama dalam pendayagunaan infrastruktur; informasi (repositori, katalog induk); *open acces*; penyediaan fasilitas; sumberdaya manusia dan lain-lain, yang diharapkan dapat mengefektifkan tugas pustakawan dalam mendekatkan sumber teknologi pertanian dengan stakeholder dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, selama tahun 2021, PUSTAKA telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan dua lembaga yaitu Perpustakaan Nasional RI dan Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah (PDDI) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Kerja sama yang dilaksanakan dengan mengusung prinsip; (1) saling pengertian di antara pihak yang kerja sama (2) konsekuensi tanggung jawab yang diemban selama kerja sama berlangsung, (3) sarana untuk bekerja sama, dan (4) organisasi formal sebagai wadah kerja sama,

Kerja sama PUSTAKA dengan Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus; Direktorat Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan, dan Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI

Kerja sama pengembangan, pemanfaatan dan optimalisasi perpustakaan antara PUSTAKA dengan Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus Perpustakaan RI dilakukan dengan dasar bahwa masih terbatasnya jumlah koleksi perpustakaan di berbagai daerah terutama koleksi informasi pertanian. Namun demikian dengan keterbatasan yang ada, perpustakaan di daerah diharapkan bisa bertransformasi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, meningkatkan keterampilan menjadi masyarakat cerdas dan sejahtera, serta meningkatkan *life skill*.

PUSTAKA sendiri memanfaatkan kerja sama ini untuk mendapatkan sinergi terkait transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan mendukung percepatan kegiatan dan program pembangunan nasional. Oleh sebab itu, ruang lingkup kerja sama meliputi: (1) pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di bidang pertanian; (2) pembinaan bersama perpustakaan khusus di lingkup Kementerian Pertanian; dan (3) penyediaan informasi IPTEK pertanian.

Kerja sama yang sudah terlaksana ditanda tangani pada 18 Juni 2021 lalu dihadiri oleh Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan, Perpustakaan Nasional RI, Kepala Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus, Perpustakaan Nasional RI dan Kepala PUSTAKA merupakan strategi percepatan transformasi perpustakaan di desa/kelurahan berbasis inklusi sosial dalam rangka meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini Perpustakaan Nasional melalui Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus, menginginkan perpustakaan desa bertransformasi menjadi pusat *transfer of knowledge* dan bukan hanya sebagai penyedia koleksi saja. Perpustakaan yang menjadi *transfer of knowledge* diharapkan akan mempercepat transformasi perpustakaan inklusi

sosial dengan menjadikan perpustakaan sebagai *working space*, inisiasi digital *publishing*, repositori, bahkan mendukung pemulihan ekonomi dan sebagainya.

Kerja sama dengan Direktorat Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan, dan Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI juga dilaksanakan pada bulan September 2021 mengusung peningkatan pengembangan, pemanfaatan dan optimalisasi koleksi perpustakaan dan pembinaan perpustakaan melalui standarisasi dan akreditasi dalam pengembangan lembaga dan serta pemenuhan kebutuhan informasi

Kerja sama PUSTAKA dengan PDDI LIPI

Kerja sama pemanfaatan sumber daya informasi IPTEK dan pengembangan kepustakawanan antara PUSTAKA dengan PDDI LIPI bertujuan untuk pemanfaatan bersama sumber daya informasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengembangan lembaga dan serta pemenuhan kebutuhan informasi. Ruang lingkup kerja sama meliputi (1) pemanfaatan bersama sumber daya informasi koleksi perpustakaan; (2) pemanfaatan bersama Repositori Ilmiah Nasional (RIN); (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM); (4) kajian bersama bidang perpustakaan dokumentasi dan informasi; (5) publikasi bersama; dan (6) pembentukan LIPI corner dan (Kementerian Pertanian) corner yang disepakati bersama.

Penandatanganan kerja sama PUSTAKA dan PDDI LIPI yang dilaksanakan pada 16 Juni 2021 ini mengusung pentingnya perpustakaan sebagai *bridging* atau akselerasi antara sumber informasi pertanian dengan masyarakat/petani dan bukan hanya sekedar tata kelola manajemen informasi. Akselerasi yang dilakukan salah satunya bisa terwujud dengan menjalin kerja sama antar lembaga disamping untuk mensinergikan kewenangan antar lembaga agar

efektif mencapai tujuan bersama dalam pemanfaatan informasi, dukungan, repositori, jaringan, serta dapat mengefektifkan tugas pustakawan mendekatkan sumber teknologi pertanian dengan masyarakat yang membutuhkan.

Akselerasi yang dilakukan erat kaitannya dengan tujuan yang dicanangkan Kementan yaitu Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern (3M). Maju dalam arti menyediakan pangan bagi penduduk Indonesia yang terus meningkat. Mandiri dalam menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup berdaya saing; dan Modern terkait dengan teknologi modern yang dihasilkan dari lembaga riset baik kementerian dan non pertanian.

Dalam mencapai tujuan tersebut PUSTAKA berperan dalam (1) menyediakan ilmu pengetahuan dan informasi pertanian; (2) menyebarkan informasi IPTEK pertanian yang dihasilkan bisa sampai ke masyarakat (petani) (3) mengidentifikasi informasi pertanian yang dibutuhkan masyarakat di daerah terkait dengan kebutuhan informasi yang berbeda untuk setiap daerah. Peran tersebut berujung pada pemenuhan kebutuhan 138 juta petani di seluruh Indonesia sebagai titik fokus peningkatan pendapatan masyarakat secara nasional.

PDDI LIPI dalam kerja sama menekankan pentingnya ekosistem riset nasional. Perpustakaan riset adalah kontributor terbesar pengembangan data riset nasional. Perpustakaan berfungsi dari awal riset yaitu dimulai dari review literatur, perencanaan riset, kegiatan riset, publikasi dan presentasi, preservasi dan sharing serta sampai *access and reuse*.

Pengembangan perpustakaan sebagai perpustakaan riset, kontribusi terbesarnya adalah dalam pengembangan data riset nasional. Apabila dikaitkan dengan era perpustakaan saat ini yaitu PUSTAKA tanpa cetak fisik dan akses semakin terbuka. Dari hasil penelitian tahun 2015, diketahui bahwa perilaku

peneliti LIPI dalam kedisiplinan menyimpan data masih kurang dari 5% dan belum terkelola dengan baik.

PDDI LIPI terus mendorong peneliti menyimpan data risetnya melalui Pusat Data Riset Nasional (RIN) sejak 2017 melalui www.rin.lipi.go.id. PDDI LIPI sampai saat ini sudah mengelola lebih dari 29.296 file dengan pertumbuhan data sepuluh persen setiap tahunnya. Pengelolaan data riset nasional merupakan salah butir kegiatan dalam kerja sama antara PUSTAKA dengan PDDI LIPI selain dengan pemanfaatan sumber informasi bersama. Perjanjian kerja sama antara PUSTAKA Kementan dengan PDDI LIPI diharapkan akan menjadi awal perubahan perpustakaan menjadi perpustakaan dengan paradigma baru yaitu perpustakaan yang digital, terkoneksi, dan cepat.

Pada dasarnya, perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan pemustaka yang kian hari kian meningkat. Kerja sama perpustakaan yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dapat memperluas peran yang dapat dimainkan oleh pihak yang bekerja sama dengan bersinergi, berbagi kewenangan dan sumberdaya serta saling menguntungkan kedua belah pihak yang berkepentingan. Tidak menutup kemungkinan kerja sama membuka peluang ke arah kerja sama yang lebih luas.

(Vivit Wardah)



Elektronika Bogoriensis



Kementerian Pertanian

PUS PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN